

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Sebagai hamba Allah manusia harus mendapatkan bimbingan dari pendidik, karena anak itu dilahirkan dalam keadaan suci dan yang akan memberikan nilai corak karakter yaitu alam atau warna terhadap nilai kehidupan atas nilai pendidikan karakter. Dalam hal ini sangat memperhatikan pendidikan karakter terhadap anak didik memberikan yang sangat kongkrit. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ۖ

Artinya : “*Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi*”.<sup>1</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa anak akan mengikuti perilaku orang tuanya. Jika telah mendidiknya dengan akhlak mulia dan baik sejak dini, maka akan berpengaruh terhadap perilaku dan kecerdasan anaknya. Meskipun, mungkin tidak seratus persen, setidaknya mendekatinya. Sebaliknya, jika orang tua memberikan contoh negatif, maka anak juga akan menirukan hal yang sama. Misalnya, orang tua memberi ucapan kasar terhadap anaknya, bertindak keras, melakukan kebohongan dan fitnah. Sehingga perlunya peran dari orang tua untuk membentuk karakter anak.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*”.<sup>2</sup>(QS. Al-Rum: 30).

<sup>1</sup> Kitab Bukhari, Ensiklopedia Kitab 9 Imam Hadits, No. 1296

<sup>2</sup> Imam Abil Husain Muslim, tt, Shohih Muslim, Dar Kutub Al Ilmiyah, Bairut, hlm, 224

Sebelum menuju ke pengertian pendidikan karakter terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari seorang pendidik atau guru. Oleh karenanya diperlukan profesionalisme dalam mengajar. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Menurut Bukhori sebagaimana dikutip Trianto dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan saja,

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1)

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2011, Bandung: Citra Umbara, hlm. 2-3

akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.

Kata “karakter” mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>6</sup> Lebih jauh seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang

---

<sup>5</sup> Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hlm. 1

<sup>6</sup> Amirullah Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As@-Prima Pustaka, hlm. 13

saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.<sup>8</sup>

Dari konsep pendidikan dan karakter yang sudah dijelaskan di bagian atas maka muncul istilah pendidikan karakter (*character education*) yang ramai diperbincangkan oleh banyak kalangan. Di Indonesia sendiri, istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Institusi-institusi pendidikan dinilai gagal memenuhi tujuan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standarisasi kompetensi pendidikan.

Namun, usaha perbaikan tersebut dirasa masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Tingginya biaya sekolah, buruknya fasilitas-fasilitas sekolah, kecurangan dalam ujian nasional, minimnya kesejahteraan dan kualitas guru, justru melengkapi masalah bangsa.

---

<sup>7</sup> Thomas Lickona, 2008, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, hlm. 72

<sup>8</sup> Amirullah Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, hlm. 17-18



Semua permasalahan tersebut tak ubahnya seperti lingkaran setan yang tidak menemui ujung pangkal.

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan.

Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>9</sup> Donie Koesoema mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm. 17

<sup>10</sup> Doni Koesoema, 2010, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grafindo, hlm. 194

<sup>11</sup> Fakrur Rozi, 2012, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, Semarang, IAIN Walisongo, hlm. 6

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan di dalam lembaga pendidikan negara Indonesia. Alasan-alasan kemerosotan moral, seharusnya membuat bangsa ini perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga semua *stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka

---

<sup>12</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*

mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan terdepan. Sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan.

Syarbini mengemukakan, dengan menempatkan pendidikan karakter dalam rangka dinamika proses pembentukan individu, para insan pendidik seperti guru, orang tua, staff sekolah, masyarakat dan lainnya, diharapkan semakin menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara memberikan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya.<sup>13</sup>

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.

---

<sup>13</sup> Amirullah Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, hlm. 22



- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.<sup>15</sup> Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, 2013, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 70-72

<sup>15</sup> Fakrur Rozi, 2012, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, hlm. 6

<sup>16</sup> Fakrur Rozi, 2012, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, hlm. 45

berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.<sup>17</sup>

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Kemendiknas menyatakan terdapat 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :<sup>18</sup>

- 1) Mengenalkan nilai-nilai dasar etika yang berlandaskan karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara keseluruhan agar dapat mencakup pemikiran, perasaan serta sikap dan tingkah laku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

---

<sup>17</sup> Amirullah Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, hlm. 22

<sup>18</sup> Kemendiknas, 2010, *Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta : Pustaka Raya, hlm. 40

- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :<sup>19</sup>

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup> Dasim Budimansyah, dkk, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung : Widya Aksara Press, hlm. 25

- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif dan menyenangkan. Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berbicara tentang karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Ia ibarat kemudi dalam kehidupan. Namun dalam kenyatannya, perhatian terhadap karakter yang begitu pentingnya tidak di perhatikan dengan baik bahkan boleh dibilang terabaikan.

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.

Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari pendidikan. Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, di samping lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickona “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral behaviour*).

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

Delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:<sup>20</sup>

1) Religius

---

<sup>20</sup> Kemendiknas, 2010, Pendidikan Karakter Bangsa, hlm. 79



Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 172 dijelaskan sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini".<sup>21</sup>*

Tafsir Kemenag surah Al-A'raf ayat 172 adalah ayat-ayat yang lalu berbicara tentang kisah Nabi Musa dan Bani Israil dengan mengingatkan mereka tentang perjanjian yang bersifat khusus, di sini Allah menjelaskan perjanjian yang bersifat umum, untuk Bani Israil dan manusia secara keseluruhan, yaitu dalam bentuk penghambaan. Allah berfirman, Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi, yakni tulang belakang anak cucu Adam, keturunan mereka yang melahirkan generasi-generasi selanjutnya. Dan kemudian Dia memberi mereka bukti-bukti ketuhanan melalui alam raya ciptaanNya, sehingga'dengan adanya bukti-bukti itu'secara fitrah akal dan hati nurani mereka mengetahui dan mengakui kemahaesaan

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Penerbit Jumanatul Ali

Tuhan. Karena begitu banyak dan jelasnya bukti-bukti keesaan Tuhan di alam raya ini, seakan-akan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka seraya berfirman, Bukankah Aku ini Tuhan Pemelihara-mu dan sudah berbuat baik kepadamu' Mereka menjawab, Betul Engkau Tuhan kami, kami bersaksi bahwa Engkau Maha Esa. Dengan demikian, pengetahuan mereka akan bukti-bukti tersebut menjadi suatu bentuk penegasan dan, dalam waktu yang sama, pengakuan akan kemahaesaan Tuhan. Kami lakukan yang demikian itu agar di hari Kiamat kamu tidak lagi beralasan dengan mengatakan, Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini, tidak tahu apa-apa mengenai keesaan Tuhan. Atau agar kamu tidak beralasan dengan mengatakan seandainya tidak ada rasul yang Kami utus atau tidak ada bukti-bukti itu, Sesungguhnya nenek moyang kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami tidak mempunyai pembimbing selain mereka, sehingga kami mengikuti mereka saja, karena kami adalah keturunan yang datang setelah mereka dan hanya mengikuti jejak mereka. Maka apakah wajar wahai Tuhan, Engkau akan menyiksa dan membinasakan kami karena perbuatan syirik yang diwariskan kepada kami oleh orang-orang dahulu yang sesat' Agar orang-orang musyrik itu jangan mengatakan bahwa nenek moyang mereka dahulu telah mempersekutukan Tuhan, sedang mereka tidak tahu menahu bahwa mempersekutukan Tuhan itu salah, tidak ada jalan lagi bagi mereka,

hanya meniru nenek moyang mereka yang mempersekutukan Tuhan. Karena itu mereka menganggap mereka tidak patut disiksa karena kesalahan nenek moyang mereka.<sup>22</sup>

## 2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 119 dijelaskan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”.<sup>23</sup>

Tafsir Kemenag surah At-Taubah ayat 119, Penegasan bahwa Allah Maha Penerima tobat diikuti dengan perintah: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh berupaya melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah kamu bersama dengan orang-orang yang benar, jujur dalam ucapan, perilaku dan perbuatannya.

Ayat ini berisi kecaman terhadap orang-orang yang tidak ikut berperang dan memilih bersenang-senang di rumah mereka. Tidak pantas bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang

<sup>22</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

berdiam di sekitar mereka, yaitu di sekitar kota Madinah, tidak turut menyertai Rasulullah pergi berperang, dan tidak pantas pula bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu tidak wajar, karena mereka tidak ditimpa kehausan karena panas terik dan sulitnya mendapatkan air, tidak kepayahan dan kelaparan karena terbatasnya makanan ketika berjuang di jalan Allah, dan tidak pula menginjak atau menduduki suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir lantaran keberanian dalam menegakkan kalimat Allah, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, yakni menyebabkan musuh terluka atau terbunuh, kecuali semua itu akan dituliskan oleh malaikat bagi mereka sebagai suatu amal kebajikan yang layak mendapatkan pahala dari Allah. Sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.<sup>24</sup>

### 3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 1-6 dijelaskan sebagai berikut :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا  
أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ (٦)

<sup>24</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera

Artinya : *Katakanlah, "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kalian sembah, dan kalian tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untuk kalianlah agama kalian, dan untukkulah agamaku."*<sup>25</sup>

Tafsir Kemenag surah Al-Kafirun ayat 1-6 : Wahai Nabi Muhammad, katakanlah, 'Wahai orang-orang yang memilih kafir sebagai jalan hidup! 1. Wahai Nabi Muhammad, katakanlah, 'Wahai orang-orang yang memilih kafir sebagai jalan hidup!2. Sampai kapan pun aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah selain Allah, seperti berhala-berhala itu. Tuhan bukanlah ciptaan manusia dan Dia tidak menjelma menjadi suatu yang kasat mata sebagaimana sembahmu itu. Sampai kapan pun aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah selain Allah, seperti berhala-berhala itu. Tuhan bukanlah ciptaan manusia dan Dia tidak menjelma menjadi suatu yang kasat mata sebagaimana sembahmu itu. 3. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, Penguasa alam semesta. Berhala sembahmu itu sifat-sifatnya sangat berbeda dari sifat-sifat sempurna Tuhan yang aku sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, Penguasa alam semesta. Berhala sembahmu itu sifat-sifatnya sangat berbeda dari sifat-sifat sempurna Tuhan yang aku sembah. 4. Jika dua ayat sebelumnya menerangkan

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*



ketidaksamaan Tuhan Nabi Muhammad dan Tuhan orang kafir, dua ayat berikut menjelaskan ketidaksamaan peribadahan kepada keduanya. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah karena kamu adalah orang-orang musyrik. Aku menyembah Tuhanku dengan bertauhid seperti yang Dia ajarkan kepadaku.

Jika dua ayat sebelumnya menerangkan ketidaksamaan Tuhan Nabi Muhammad dan Tuhan orang kafir, dua ayat berikut menjelaskan ketidaksamaan peribadahan kepada keduanya. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah karena kamu adalah orang-orang musyrik. Aku menyembah Tuhanku dengan bertauhid seperti yang Dia ajarkan kepadaku. 5. Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah apa yang aku sembah. Kamu tidak tunduk pada perintah dan syariat Allah dalam menyembah-Nya. Kamu bahkan menyembah tuhan dengan penuh kemusyrikan dan cara-cara yang kamu buat-buat berdasarkan hawa nafsumu. Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah apa yang aku sembah. Kamu tidak tunduk pada perintah dan syariat Allah dalam menyembah-Nya. Kamu bahkan menyembah tuhan dengan penuh kemusyrikan dan cara-cara yang kamu buat-buat berdasarkan hawa nafsumu. 6. Tidak ada tukar-menukar dengan pengikut agama lain dalam hal peribadahan kepada Tuhan. Wahai orang kafir, untukmu agamamu, yakni kemusyrikan yang kamu yakini, dan untukku agamaku yang telah Allah pilihkan untukku sehingga aku tidak akan

berpaling ke agama lain. Inilah jalan terbaik dalam hal toleransi antar umat beragama dalam urusan peribadahan kepada Tuhan. Tidak ada tukar-menukar dengan pengikut agama lain dalam hal peribadahan kepada Tuhan. Wahai orang kafir, untukmu agamamu, yakni kemusyrikan yang kamu yakini, dan untukku agamaku yang telah Allah pilihkan untukku sehingga aku tidak akan berpaling ke agama lain. Inilah jalan terbaik dalam hal toleransi antar umat beragama dalam urusan peribadahan kepada Tuhan. 1. Wahai Nabi Muhammad, apabila telah datang pertolongan Allah kepadamu dan pengikutmu dalam menghadapi kaum kafir Quraisy, dan telah datang pula kemenangan kepadamu dengan penaklukan Mekah menjadi kota yang suci kembali dari kesyirikan dan kekafiran.<sup>26</sup>

#### 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Asr ayat 1-3 dijelaskan sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  
 إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan

---

<sup>26</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera

*mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.*<sup>27</sup>

Tafsir Kemenag Al-Asr ayat 1-3 : Demi masa, waktu sore, atau salat Asar. Allah bersumpah dengan masa agar manusia memperhatikan masa dan memanfaatkannya dengan baik; bersumpah dengan waktu sore, sebagaimana dengan waktu duha, sebagai salah satu bukti kuasa Allah; dan bersumpah dengan salat Asar karena keutamaannya atas salat-salat yang lain. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, baik di dunia maupun akhirat, akibat hawa nafsu yang menyelubungi dirinya. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, baik di dunia maupun akhirat, akibat hawa nafsu yang menyelubungi dirinya. Semua manusia rugi, kecuali orang-orang yang beriman dengan sejati dan mengerjakan kebajikan sesuai ketentuan syariat dengan penuh keikhlasan, serta saling menasihati satu sama lain dengan baik dan bijaksana untuk memegang teguh kebenaran sebagaimana diajarkan oleh agama dan saling menasihati untuk kesabaran dalam melaksanakan kewajiban agama, menjauhi larangan, menghadapi musibah, dan menjalani kehidupan. Semua manusia rugi, kecuali orang-orang yang beriman dengan sejati dan mengerjakan kebajikan sesuai ketentuan syariat dengan penuh keikhlasan, serta saling menasihati satu sama lain dengan baik dan bijaksana untuk memegang teguh kebenaran sebagaimana diajarkan oleh agama dan saling menasihati untuk

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

kesabaran dalam melaksanakan kewajiban agama, menjauhi larangan, menghadapi musibah, dan menjalani kehidupan. Celakalah bagi setiap pengumpat atau pencaci, baik dengan ucapan atau isyarat, dan demikian pula pencela dengan menampilkan keburukan orang lain untuk menghinakannya. Perbuatan ini berdampak buruk dalam pergaulan karena mencoreng wibawa dan kehormatan seseorang, serta menghilangkan kepercayaan kepada orang tersebut.<sup>28</sup>

#### 5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Dalam Al-Qur'an surah Azzumar ayat 39 dijelaskan sebagai berikut :

قُلْ يَوْمَ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوَفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui”.<sup>29</sup>

Penjelasan ayat di atas menggambarkan posisi Nabi Muhammad ketika berhadapan dengan orang-orang musyrikin Mekah yang me-nyembah berhala. Untuk mempertegas posisi itu, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar menyampaikan kepada kaumnya untuk mengerjakan apa yang ingin mereka kerjakan dan Nabi mengerjakan apa yang Nabi kerjakan. Katakanlah wahai

<sup>28</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Nabi Muhammad, 'Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu dan sikap hidup kalian, aku pun berbuat demikian sesuai dengan sikap hidup dan kepercayaan yang telah dihidayahkan Allah kepadaku. Kelak kamu akan mengetahui apa hasil perbuatan tersebut. 40. Yaitu mengetahui siapa yang mendapat siksa yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan siapa pula yang kepadanya ditimpakan azab yang kekal di kehidupan akhirat.<sup>30</sup>

#### 6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 dijelaskan sebagai berikut :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>31</sup>

Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi

<sup>30</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*



manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasinya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Maha Kuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, yakni andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum'dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah'maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia. Melanjutkan penyebutan tanda-tanda kekuasaannya pada ayatayat yang lalu, beberapa ayat berikut Allah berbicara tentang kilat, halilintar, mendung, dan air hujan. Allah berfirman, Dialah Allah, Tuhan Yang Mahakuasa, yang memperlihatkan kilat kepadamu, yakni seberkas cahaya yang memancar dan menghilang secara cepat, yang kadangkala menimbulkan ketakutan pada diri kamu, dan kadangkala menimbulkan harapan yang menggembirakan'yakni pertanda segera turun hujan. Dan Dia pula yang menjadikan mendung yang akan menurunkan hujan.<sup>32</sup>

#### 7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

---

<sup>32</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera

Dalam sebuah hadits dijelaskan sebagai berikut :

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ»

Artinya: *dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi.'"* Hadis Riwayat Bukhari.

#### 8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 1-6 dijelaskan sebagai berikut :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya : *Katakanlah, "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kalian sembah, dan kalian tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untuk kalianlah agama kalian, dan utukkulah agamaku."*<sup>33</sup>

#### 9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Dalam Al-Qur'an surah At-Tin ayat 4 dijelaskan sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Tafsir surah di atas adalah Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang sebaik-baiknya, jauh lebih sempurna daripada hewan. Kami juga bekal mereka dengan akal dan sifat-sifat yang unggul. Dengan kelebihan-kelebihan itulah Kami amanati manusia sebagai khalifah di bumi. 5. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, yaitu ke neraka, bila mereka durhaka kepada Allah dan tidak menaati utusan-Nya. Ketika itu, kesempurnaan fisik, akal, dan sifat mereka tidak akan menyelamatkannya dari azab Allah.<sup>34</sup>

#### 10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Dalam sebuah hadits dijelaskan sebagai berikut :

حب الوطن من الإيمان

Artinya : “Cinta terhadap tanah air ialah sebagian dari iman”.

<sup>34</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera

## 11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Dalam sebuah hadits dijelaskan sebagai berikut :

حب الوطن من الإيمان

Artinya : “Cinta terhadap tanah air ialah sebagian dari iman”.

## 12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dalam sebuah hadits dijelaskan sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Namun, keduanya memiliki keistimewaan masing-masing”.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

## 13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 257 dijelaskan sebagai berikut :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.

Tafsir surah di atas adalah : Mereka yang berpegang teguh pada tali yang kukuh tidak akan sendiri karena Allah selalu menemani dan melindungi-Nya. Allah adalah pelindung orang yang beriman. Dia memelihara, mengangkat derajat, dan menolong mereka. Salah satu bentuk pertolongan-Nya adalah Dia selalu terus menerus mengeluarkan dan menyelamatkan mereka dari kegelapan kekufuran, kemunafikan, keraguan, dorongan mengikuti setan, dan hawa nafsu, kepada cahaya keimanan dan kebenaran. Cahaya iman apabila telah meresap ke dalam kalbu seseorang akan menerangi jalannya, dan dengannya ia akan mampu menangkal kegelapan dan menjangkau sekian banyak hakikat dalam kehidupan. Dan sebaliknya, orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah



setan, baik dari kalangan jin maupun manusia, yang mengeluarkan mereka dari cahaya hidayah kepada kegelapan kesesatan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya, dan itu adalah tempat yang palik buruk. Tidakkah kamu memperhatikan keadaan yang sangat menakjubkan dari peristiwa orang yang mendebat Ibrahim mengenai keesaan dan kekuasaan Tuhannya dalam memelihara makhluk-Nya, karena Allah telah memberinya kerajaan atau kekuasaan, dan ia sombong dengannya. Kekuasaan itu membuatnya merasa wajar menjadi Tuhan menyaingi Allah. Kekuasaan memang seringkali menjadikan orang lupa diri dan Tuhannya. Kekuasaan itu seharusnya disyukuri, tetapi dengan angkuh ia malah bertanya kepada Ibrahim, 'Siapa Tuhanmu?' Ketika Ibrahim berkata, 'Tuhanku ialah Yang menghidupkan dengan meniupkan roh ke dalam tubuh dan mematikan dengan cara mencabutnya. Dia berkata dengan nada mengejek, 'Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan, yakni membiarkan hidup atau membunuh seseorang. Untuk menyudahi perdebatan, Ibrahim menunjukkan bukti kekuasaan Allah dengan berkata, 'Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat. Maka bingunglah orang yang kafir itu dan tidak mampu menjawab tantangan itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim dan menolak mengikuti kebenaran.'<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*,

## 14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal 61 dijelaskan sebagai berikut :

وَأِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ هَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : *“Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui”*.<sup>37</sup>

Tafsir surah di atas adalah : Perang diizinkan dalam Islam adalah demi melindungi dakwah, mempertahankan diri dan atau melawan kezaliman, meski berperang bukanlah satu-satunya cara yang dikehendaki, bahkan terciptanya perdamaian adalah lebih didambakan oleh Islam. Dan karena itu, wahai kaum muslim, jika mereka atau sebagian dari orang-orang kafir itu condong kepada perdamaian, maka terimalah, sebab bukan perang itu sendiri yang dikehendaki Islam, dan untuk menguatkan mental kalian dari kemungkinan munculnya pengkhianatan di balik perdamaian tersebut, maka bertawakallah kepada Allah, serahkan seluruh urusan kepada-Nya setelah berusaha sekuat tenaga. Sungguh, Dia Maha Mendengar segala bentuk percakapan mereka, Maha Mengetahui apa saja yang mereka rencanakan atas kalian, dan Allah pasti akan

---

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

membela kalian. Dan jika mereka, orang-orang kafir, hendak menipumu dengan bersikap baik dan seolah-olah cenderung kepada perdamaian, maka sesungguhnya cukuplah Allah menjadi pelindung bagimu. Dialah satu-satu-Nya yang memberikan kekuatan kepadamu dengan pertolongan-Nya, baik melalui cara yang wajar maupun yang tidak disadari dan dengan dukungan orang-orang mukmin, yaitu dari kaum Muhajirin dan Ansar.<sup>38</sup>

#### 15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5 dijelaskan sebagai berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>39</sup>

Tafsir surah di atas adalah : 1. Wahai Nabi, bacalah apa yang Allah wahyukan kepadamu dengan terlebih dahulu menyebut nama

<sup>38</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu dengan keesaan-Nya. 2. Dia telah menciptakan manusia yang sempurna bentuk dan pengetahuannya dari segumpal darah, sebagai kelanjutan dari fase nutfah. Setelah itu berturut-turut akan terbentuk sekepal daging, tulang, pelapisan tulang dengan daging, dan peniupan roh. Dia telah menciptakan manusia yang sempurna bentuk dan pengetahuannya dari segumpal darah, sebagai kelanjutan dari fase nutfah. Setelah itu berturut-turut akan terbentuk sekepal daging, tulang, pelapisan tulang dengan daging, dan peniupan roh. 3. Wahai Nabi, bacalah firman yang Allah turunkan kepadamu, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Dia membagi kemurahan-Nya kepada semua makhluk. Di antara kemurahan-Nya adalah menjadikan manusia bisa membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan. Wahai Nabi, bacalah firman yang Allah turunkan kepadamu, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Dia membagi kemurahan-Nya kepada semua makhluk. Di antara kemurahan-Nya adalah menjadikan manusia bisa membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan. 4. Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantaraan pena atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmu pengetahuan kepada orang lain. Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantaraan pena atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmu pengetahuan kepada orang lain.

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia adalah makhluk yang potensial untuk berkarya melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari Allah. Manusia belajar baik dari alam sekitar yang merupakan ciptaan-Nya maupun dari wahyu yang Allah sampaikan melalui para rasul. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia adalah makhluk yang potensial untuk berkarya melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari Allah. Manusia belajar baik dari alam sekitar yang merupakan ciptaan-Nya maupun dari wahyu yang Allah sampaikan melalui para rasul. 6-7. Manusia sangat bangga dengan materi sehingga tidak segan berbuat zalim. Sekali kali tidak boleh demikian! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas apabila melihat dirinya serba cukup dengan harta, jabatan, pengikut, dan semisalnya. Apa yang dimiliki membuatnya mudah mengingkari nikmat Allah dan lupa bahwa semua adalah anugerah-Nya.<sup>40</sup>

#### 16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Dalam Al-Qur'an surah Sad 27-28 dijelaskan sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا  
مِنَ النَّارِ ۚ ۲۷ أَمْ يَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ يَجْعَلُ

<sup>40</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera



## الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ۲۸

Artinya : *“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat”*.

Tafsir surah di atas adalah usai menegaskan adanya hari perhitungan, Allah beralih menjelaskan bukti-bukti kekuasaan-Nya di jagat raya. Dan sungguh, Kami tidak serta-merta menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, seperti bintang, matahari, dan bulan, dengan sia-sia dan tanpa manfaat tertentu (Lihat pula: Surah ad-Dukh'n/44: 38'39). Itu semua adalah anggapan orang-orang kafir yang tidak memercayai kekuasaan Allah, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk ke neraka yang telah Allah persiapkan untuk mereka.

28. Allah menegaskan perbedaan perlakuan-Nya kepada orang beriman dan orang kafir. Pantaskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta percaya akan keesaan Kami sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mau mengikuti petunjuk Kami' Atau pantaskah Kami menganggap orang-orang yang bertakwa dan patuh pada perintah Kami sama dengan orang-orang yang jahat, ingkar, dan sombong'. Allah menegaskan perbedaan perlakuan-Nya kepada orang beriman

dan orang kafir. Pantaskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta percaya akan keesaan Kami sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mau mengikuti petunjuk Kami' Atau pantaskah Kami menganggap orang-orang yang bertakwa dan patuh pada perintah Kami sama dengan orang-orang yang jahat, ingkar, dan sombong'<sup>29</sup>. Wahai Nabi Muhammad, sesungguhnya kitab Al-Qur'an yang telah Kami turunkan kepadamu adalah kitab yang penuh berkah. Kami menurunkannya agar mereka menghayati dan memahami ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat menggunakan akal budinya untuk mendapat pelajaran darinya dan mengamalkan kandungannya.<sup>41</sup>

#### 17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa 86 dijelaskan sebagai berikut :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu”.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Tafsir surah di atas adalah dan apabila kamu dihormati oleh siapa saja dengan suatu salam penghormatan, baik dalam bentuk perbuatan atau perlakuan, maka balaslah dengan segera penghormatan itu dengan penghormatan yang lebih baik, atau balaslah penghormatan itu yang sepadan dengan penghormatan yang diberikan-nya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu menyangkut cara dan kualitas penghormatan balasan yang telah diberikan. Jika kita perhatikan, ayat salam penghormatan ini terletak di tengahnya ayat perang. Ini bisa bermaksud menunjukkan prinsip Islam yang asasi yaitu salam yang bermakna keselamatan dan kedamaian. Ia melaksanakan perang hanya untuk menetapkan kedamaian dan keselamatan di muka bumi dengan makna yang luas dan menyeluruh. Orang-orang yang beriman dengan sesungguhnya pasti meyakini bahwa Allah adalah Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan tidak ada tuhan selain Dia, tidak ada yang patut disembah kecuali Dia. Oleh sebab itu, janganlah kaum muslim lalai berbakti dan mengabdikan kepada-Nya, patuhlah terhadap perintah-perintah-Nya dan tinggalkanlah larangan-larangan-Nya, karena Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari kiamat. Tidak satu pun yang sanggup membangkitkan dan mengumpulkan kalian selain Allah, untuk mempertanggungjawabkan semua amal yang telah kalian lakukan. Hari itu merupakan hari yang tidak diragukan terjadinya. Pada hari itu tidak ada manfaat harta kekayaan dan anak-anak kalian

untuk menjadi penolong bagi kalian, dari azab Allah. Yang akan aman dari azab Allah hanyalah orang-orang yang beramal saleh sewaktu berada di dunia. Oleh sebab itu, manusia harus percaya kepada firman Allah tentang kedatangan hari Kiamat itu. Siapakah yang lebih dapat dipercaya ucapannya dan benar perkataannya daripada Allah? Ketahuilah bahwa informasi yang bukan berasal dari Allah tidak dapat dipastikan kebenarannya, karena berita-berita itu mengandung kemungkinan benar atau kemungkinan salah. Sedangkan informasi yang bersumber dari Allah pasti benar.<sup>43</sup>

#### 18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum 41 dijelaskan sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Tafsir surah di atas adalah bila pada ayat-ayat sebelumnya Allah menjelaskan sifat buruk orang musyrik Mekah yang menuhankan hawa nafsu, melalui ayat ini Allah menegaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat mempertuhankan hawa nafsu. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut, baik kota maupun desa, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan buruk mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya. 42. Perbuatan buruk manusia akan mendatangkan azab sebagaimana azab yang telah menimpa umat-umat terdahulu. Azab itu juga akan datang kepada umat-umat di masa sekarang maupun yang akan datang sebagai sunatullah jika mereka memiliki karakter yang sama. Karena itu, katakanlah, wahai Nabi Muhammad, kepada siapa saja yang meragukan hakikat ini, 'Bepergianlah di muka bumi, di mana saja yang bisa kamu jangkau, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu yang dihancurkan akibat perilaku buruk mereka. Itu semua karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah dan menuhankan hawa nafsu.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> TimTafsir Depag RI, 2009, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta : Lentera



e. Pendidikan Karakter Religius

1) Pengertian Karakter Religius

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang predikat religius.

Akhmad Muhaimin Azzet menyatakan bahwa hal yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan peserta didik yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan peserta didik benar-benar memahami, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan juga dalam sesama.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, hlm. 17-

## 2) Pembentukan Karakter Religius

Karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya. Apabila seseorang beragama hanya sebatas pangakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang pada intinya tidak dapat hidup sendiri, adanya hubungan interaksi dengan sesama dalam kesehariannya.

Pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang secara terus-menerus sepanjang hidup. Karakter kita dapat terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk karena beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologi dan faktor lingkungan.

a) Faktor biologis, adalah faktor yang tertanam dari dalam diri manusia. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang

dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki.

- b) Faktor lingkungan, disamping faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya, yang terdiri atas lingkungan hidup, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semua faktor eksogen) berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berkhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam keduanya telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agama semata, tetapi juga toleran terhadap agama lain.

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni :

- (1) Shiddiq (jujur),

- (2) Amanah (dipercaya),
- (3) Tabligh (menyampaikan dengan transparan),
- (4) Fathanah (cerdas).<sup>47</sup>

### 3) Pentingnya Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam diri religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi peserta didik untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian, Komponen kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku.<sup>48</sup> Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah (*split personality*).

---

<sup>47</sup> M. Furqn Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka, hlm. 61-63

<sup>48</sup> Abdul Majid, dkk, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 4

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya memerintahkan peserta didik agar tata dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun memberikan contoh, figur, dan teladan. Karena itu peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih dari sekedar mendengarkan dan berpikir tentang informasi. Mereka harus secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka. Kesemuanya itu menyiratkan berapa penting kedudukan guru terutama dalam merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pelibatan peserta didik secara lebih *komprehensif* (menyeluruh).

#### 4) Indikator Karakter Religius

Landasan Religius bersumber dari agama. Agama berkaitan dengan Tuhan, dalam agama Islam maka berkaitan dengan Allah SWT. Namun demikian, untuk menginterpretasikan Religius dengan Tuhan juga perlu untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Karakter Religius merupakan salah satu



karakter yang masuk kedalam pendidikan karkater. Berikut nilai-nilai yang ada dalam karakter religius :

a) Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana diri dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai kegamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai yang paling mendasar adalah :

- (1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- (2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka setiap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang akan datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- (3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau beraada bersama kita dimanapun kita berada.
- (4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- (5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapakan Ridho Allah.
- (6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah.

(7) Syukur yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.

(8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup Allah.

b) Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah :

(1) Sillat Al-Rahim, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.

(2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.

(3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia itu sama.

(4) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang.

(5) Husnudzan, yaitu berbuat baik sangka kepada manusia.

(6) Al-Tawadhu, yaitu sikap rendah hati.

(7) Al-Wafa, yaitu tepat janji.

(8) insyiro, yaitu lapang dada.

(9) Al-Amanah, yaitu bisa dipercaya.

(10) Iffah atau ta'aruh, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati.

(11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros.

(12) Al-Munafiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.<sup>49</sup>

Dari beberapa nilai-nilai religius di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu, aqidah, ibadah, akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>50</sup>

## 2. Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi.<sup>51</sup> sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>52</sup>

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan

---

<sup>49</sup> Abdul Majib, 2009, *Pendidikan Karakter Perspektif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 3-98

<sup>50</sup> Asmaun Sahlan, 2009, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, UIN Press, hlm.69

<sup>51</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka , hlm. 336

<sup>52</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 497

siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>53</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.<sup>54</sup> M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.<sup>55</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
- 2) Mempersiapkan secara matang peserta didik .
- 3) Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Zuhairini dkk, 2008, *Metodologi Pendidikan Agama I*, Solo : Ramadhani, hlm. 59

<sup>54</sup> Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, 2010, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 22

<sup>55</sup> M. Daryanto, 2004, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 68

<sup>56</sup> Zuhairini dkk, 2008, *Metodologi Pendidikan Agama I*, hlm. 59

## b. Fungsi dan Manfaat Ekstrakurikuler

Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain;

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>57</sup>

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa antara lain :

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.

---

<sup>57</sup> Winarno Narmoatmojo, 2011, *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, Bandung : Putra Aksara, hlm. 14



- 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- 3) Untuk membangun semangat dan metalitas bersekolah.
- 4) Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- 5) Untuk mendorong pembangunan jiwa untuk dan moralitas.
- 6) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
- 7) Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa.
- 8) Untuk memperluas interaksi siswa.
- 9) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum antara lain :

- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
- 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
- 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- 4) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat antara lain :

- 1) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.

- 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah antara lain :

- 1) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademik siswa.
- 2) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi di sekolah.
- 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang : beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan,

sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mandiri, memiliki rasa tanggung jawab.

- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menetapkan tiga tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agam islam :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa berasppek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengatahui, mengenal serta membedakan anatara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainny. Selanjutnya cakupan dari pada atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dpat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokulikuler.<sup>58</sup>

#### d. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip

---

<sup>58</sup> B. Suryo Subroto, 2005, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 271

kegiatan ekstrakurikuler. prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam team adalah fundamental.
- 3) Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
- 4) Proses lebih penting dari pada hasil.
- 5) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.<sup>59</sup>

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan skill serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbas pada prestise sekolah. Setidaknya, ada 13 jenis

---

<sup>59</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta : Pustaka Bahasa, hlm. 100-101

kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk mengembangkannya, yaitu:

- 1) Pramuka, adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.
- 2) Palang Merah Remaja (PMR), merupakan wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI. PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit.
- 3) Patroli Keamanan Sekolah (PKS), merupakan suatu organisasi sekolah yang berperan untuk menjaga kondusivitas dan keamanan sekolah sesuai dengan norma yang berlaku.
- 4) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), adalah upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah.
- 5) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR), adalah suatu kegiatan penelitian siswa yang diarahkan pada pengembangan IPTEKS, ditulis menjadi makalah ilmiah untuk dijadikan bahan penilaian



dalam kompetisi guna mendapatkan karya tulis terbaik yang inovatif, kreatif dan ilmiah.

- 6) Sanggar Sekolah, adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan atau pembelajaran.
- 7) Koperasi Sekolah, adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggotanya terdiri atas siswa sekolah.
- 8) Olahraga Prestasi dan Rekreasi, merupakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan olahraga dan rekreasi
- 9) Kesenian Tradisional atau Modern, merupakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan untuk mempelajari kesenian tradisional maupun modern.
- 10) Cinta alam dan Lingkungan Hidup, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang melakukan kegiatan untuk explore alam dan mencintai alam.
- 11) Kegiatan Bakti Sosial, merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia.
- 12) Peringatan Hari-hari Besar, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar.

13) Jurnalistik, merupakan yang berkaitan dengan kewartawanan dan persuratkabaran dan seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran.<sup>60</sup>

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah dapat berupa: Tahfidzhul Qur'an, seni baca Al-Qur'an, kesenian hadrah (Rebana Abadannur), sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, peringatan hari besar Islam, wisata rohani, pesantren ramadhan.

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Selain Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam PERMENDIKNAS RI Nomor: 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan BAB: I Pasal 3 ayat 4 disebutkan bahwa jenis kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikembangkan oleh sekolah, serta Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002, Bab V pasal 9 ayat (2) dicantumkan: Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan Porseni, karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.<sup>61</sup>

Pada bagian lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 dicantumkan bahwa liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan

<sup>60</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kegiatan Ekstrakurikuler*, hlm. 41.

<sup>61</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah

dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral dan nilai-nilai akhlak mulia.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

f. Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika ini terjadi maka sekolah akan lebih mudah dalam mengadakan dan mengelola sarana pendidikan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengadaannya saja tetapi lebih jauh lagi, masyarakat akan ikut dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.<sup>13</sup> Pertimbangan seperti ini tentu agar sarana dan prasarana yang akan disediakan benar-benar menyentuh pada kebutuhan peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya.

Oteng Sutisna mengungkapkan bahwa pada sistem sekolah yang telah berkembang dipekerjakan tenaga atau personil profesional yang dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu: personil pengajaran, personil pelayanan fasilitas sekolah, personil administratif, dan personil pelayanan sekolah. Kategori personil pengajaran meliputi orang-orang yang tanggungjawab pokoknya ialah mengajar seperti guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor, dan lain-lain.<sup>62</sup> Ini memberikan indikasi bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu unsur penting dalam bagian administrasi sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dan menjadi tanggungjawabnya untuk menyerahkan kepada tenaga yang profesional dalam bidangnya. Membedakan keempat kategori tenaga profesional tersebut tidak berarti bahwa fungsi mereka terpisah dan saling meniadakan. Tiap fungsi mendukung yang lainnya dan tidak dapat berjalan dalam isolasi.

g. Pendanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam bidang pendidikan, manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sesuai dengan yang direncanakan.<sup>63</sup>

Penyediaan anggaran atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Suharsimi Arikunto

---

<sup>62</sup> Oteng Sutisna, 2007, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, Cet-X, hlm. 65

<sup>63</sup> Oteng Sutisna, 2007, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, hlm. 65



sebagaimana dikutip B. Suryosubroto bahwa sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu:

- 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah
- 2) Orang tua murid
- 3) Masyarakat
- 4) Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri<sup>64</sup>

Semua pembiayaan atau dana tersebut harus digunakan secara terarah dan bertanggungjawab dengan tidak bertumpang tindih satu dengan yang lain. Kepala sekolah hendaklah mampu menjalankan kebijaksanaan agar semua dana itu dapat dimanfaatkan secara efisien, dalam arti saling menunjang atau saling mengisi sehingga semua kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dapat dilaksanakan dengan hambatan sekecil mungkin.

Khusus untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diatur sedemikian rupa agar ada pembagian beban pembiayaan antara orang tua dan pihak sekolah. Adapun pemanfaatan biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dialokasikan untuk perlengkapan fisik dan teknis, misalnya digunakan untuk perbaikan lapangan, pengadaan raket, net, bola dan sebagainya.

---

<sup>64</sup> B. Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke- I, hlm. 293

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti jadikan teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Di antaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Tesis Eva Yulianti, Universitas Islam Malang Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2017, yang berjudul *“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto”*. Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membentuk karakterter religius peserta didik. Program ekstrakurikuler keagamaan tersebut adalah seni baca tulis Al-Qur’an (BTQ), Tahfidzhul Qur’an, shalat berjamaah, shalawat Al-Barjanji, Wisata Rohani, LDK rohis dan peringatan hari besar Islam. (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan dengan tiga jenis kegiatan yaitu harian, mingguan, dan tahunan. (3) Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari sejauhmana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta yang tertera dalam buku hasil belajar peserta didik.<sup>65</sup> Kesamaan tesis di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius.

---

<sup>65</sup> Eva Yulianti, 2017, *“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto”*, Tesis Magister Pendidikan Islam, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 17

2. Tesis Enggar Dista Pratama, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul “*Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di SMK Negeri 2 Pengasih*”. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tergolong sangat baik dengan tingkat keterlaksanaan program mencapai 82.47% yang terdiri dari 1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 82.25% yang didapatkan dari indikator adanya tim pengembang PKK, proses penyusunan program PKK, pembiayaan program PKK, penjadwalan program PKK, dan indikator keberhasilan serta daya dukung. 2) Pelaksanaan program PKK dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 84.30% yang didapatkan dari indikator adanya pedoman pelaksanaan program PKK dan strategi pelaksanaan program PKK yaitu proses KBM, ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah. 3) Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 80.48% yang didapatkan dari indikator adanya tim evaluasi program PKK, proses evaluasi (penyusunan instrumen penilaian keberhasilan PKK, pengambilan dan pengolahan data, penyimpulan hasil evaluasi), dan tindak lanjut sekolah dari hasil evaluasi program PKK.<sup>66</sup>

Kesamaan tesis di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai penguatan pendidikan karakter. Sementara perbedaannya adalah tesis di atas membahas mengenai pelaksanaan

---

<sup>66</sup> Enggar Dista Pratama, 2018, “*Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di SMK Negeri 2 Pengasih*”, Tesis Magister Teknik, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 7

penguatan pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus terhadap pembentukan karakter religius.

3. Tesis Robiatul Adhawiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2016, yang berjudul "*Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto*". Hasil penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah formal seperti do'a bersama, sholat berjamaah, kegiatan ramadhan, peringatan hari besar Islam dan wisata rohani. Disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut turut serta membentuk nilai-nilai karakter yang meliputi banyak hal seperti keimanan, kepatuhan, kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran dan yang lainnya.<sup>67</sup> Kesamaan tesis di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya adalah tesis di atas membahas mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sementara penelitian yang akan diteliti fokus terhadap pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
4. Jurnal penelitian Muh. Hambali dan Eva Yulianti, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2018, dalam Jurnal Pedagogik, yang berjudul "*Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*". Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan

---

<sup>67</sup> Robiatul Adhawiyah, 2016, "*Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto*", Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Surabaya : UIN Sunan Ampel, hlm. 9

ekstrakurikuler keagamaan meliputi proses analisis kebutuhan, proses analisis kesesuaian sarana dan prasarana, rencana strategi pelaksanaan program ekstrakurikuler, pembiayaan program ekstrakurikuler, pelaksanaan program ekstrakurikuler, evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler, komponen penilaian program ekstrakurikuler, dengan menggunakan strategi pemberian siraman rohani, tahap keteladanan, dan proses pembiasaan diri, (2) program ekstrakurikuler keagamaan meliputi sholat berjamaah, seni baca tulis Al-Qur'an, takhfidzul Qur'an, shalawat albarjanji, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, wisata rohani, LSDK, (3) evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga berdampak positif dalam membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi peserta didik.<sup>68</sup> Kesamaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius.

5. Jurnal penelitian Putri Rachmadyanti, Volumer 3, Nomor 2, tahun 2017, dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal*". Dalam jurnal ini membahas mengenai pendidikan karakter merupakan salah satu aspek terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru harus menanamkan pendidikan karakter sejak pendidikan

---

<sup>68</sup> Muh. Hambali dan Eva Yulianti, 2018, *Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, 5, 2, Juli-Desember, hlm. 206



dasar, agar siswa memiliki pondasi yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal perlu dilakukan oleh guru agar siswa semakin mengenali lingkungan setempat dan semakin cinta dengan budaya bangsa sendiri.<sup>69</sup> Kesamaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai penguatan pendidikan karakter. Sementara perbedaannya adalah jurnal diatas membahas mengenai penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus terhadap pembentukan karakter religius.

### **C. Kerangka Berpikir**

Perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi dan informasi saat ini menimbulkan banyaknya tantangan bagi seluruh manusia di dunia termasuk Indonesia. Beberapa waktu terakhir ini, di dunia pendidikan banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak. Hal ini ditandani dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno, dan lain sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja telah melakukan seks bebas.<sup>70</sup>

Selain permasalahan yang telah disebutkan masih banyak permasalahan lain, misalnya tidak sopannya siswa kepada guru, siswa yang berani

---

<sup>69</sup> Putri Rachmadyanti, 2017, “Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3,2, September, hlm. 212

<sup>70</sup> Kesuma Dharma, dkk, 2018, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 2

menganiaya guru, adanya kasus kekerasan dan bullying di kalangan siswa, mencontek serta pertengkaran yang sering terjadi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda telah rusak belum adanya penanganan secara tuntas terhadap permasalahan tersebut.

Alternatif yang berpotensi lebih besar untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini adalah pendidikan karakter. Menurut kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif (mencegah). Hal ini karena pendidikan membangun generasi bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja namun dilakukan melalui penanaman karakter yang ada di sekolah dengan tujuan untuk merubah suatu perilaku siswa dalam kesehariannya dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter melalui kebiasaan di sekolah.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan, peserta didik tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Akhmad Muhaimin

Azzet bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.<sup>71</sup>

Penerapan nilai-nilai religius secara universal menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, melalui materi ajar pendidikan agama peserta didik diajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan doktrin atau ajaran agama yang dianurnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan agama juga menjadi salah satu upaya dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik. Hanya saja dalam implementasinya cenderung menuntut peserta didik melaksanakan nilai-nilai religius karena doktrin agama, bukan karena kesadaran diri sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

---

<sup>71</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 17-18

Penerapan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Adapun tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.<sup>72</sup>

Untuk lebih jelasnya dalam pendiskripsian tentang bagaimana alur Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta

---

<sup>72</sup> Marpuah, 2016, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon", *Jurnal Al-Qur'an*, 22, 1, Juni, hlm. 138

Didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pembelajaran 2020/2021, peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 1

Kerangka Berpikir Penelitian

